

**PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI YAYASAN ANNISA SWASTI
TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH GENDONG
D.I YOGYAKARTA
(Studi Kasus Di Pasar Beringharjo, Giwangan, Gamping Dan Kranggan)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Via Maghfiroh
17102050061**

Pembimbing

**Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP.196608271999031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1043/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI YAYASAN ANNISA SWASTI
TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH GENDONG D.I YOGYAKARTA (STUDI
KASUS DI PASAR BERINGHARJO, GIWANGAN, GAMPING DAN KRANGGAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIA MAGHFIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050061
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 610103219eb3da



Penguji II
Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 6101040407c6



Penguji III
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 61010494543191



Yogyakarta, 02 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6102167629d83



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

Assalamu.alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Via Maghfiroh
NIM : 17102050061
Judul Skripsi : Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Buruh Gendong D.I Yogyakarta (Studi Kasus di Pasar Beringharjo, Giwangsan, Kranggan Dan Gamping)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mengesahkan
Ketua Prodi IKS,

Dr. Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198305192009122002

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Pembimbing,

Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
NIP. 196608271999031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Via Maghfiroh
Nim : 17102050061
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “ Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Buruh Gendong D.I Yogyakarta ” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang tidak di publikasikan atau di tulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang di benarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Via Maghfiroh
NIM 17102050061

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan Q.S. An

- Nur ayat 31 dan Q.S. Al- Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Via Maghfiroh

Nim : 17102050061

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/ Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Via Maghfiroh
NIM 17102050061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang tua saya, Bapak Khoiron dan Ibu Siti Mardhiyah yang selalu mendo'akan disetiap sujudnya, Kakak Syaiful Anam dan Almar'atus Sholikhah yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dan segera lulus



MOTTO

*“ Senjata terkuat adalah kesabaran, pengaman terbaik adalah iman dan obat
yang manjur adalah do’a ”*

(penulis)

“ Juara sejati ialah orang yang mampu mengalahkan diri sendiri ”

(KH. A. Mustofa Bisri – Gus Mus)

*“ Jangan paksa orang untuk mencintaimu. Tagihlah dirimu untuk mencintai
siapapun ”*

(Emha Ainun Nadjib – Cak Nun)

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S Al – Insyiroh : 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdhuillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yakni agama islam.

Skripsi ini berjudul “ **Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Buruh Gendong D.I Yogyakarta** ”. penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Sholechah, S.Sos. I., M. Si , Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.

4. Bapak Dr. H. Zainudin, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan masukan, serta arahan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Bapak Sudarmawan selaku staf tata usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam urusan surat – menyurat.
7. Ibu Amin Muftiyanah, selaku Direktur di Yayasan Annisa Swasti yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Abdul Khafid selaku Bupati Rembang yang telah mengadakan program Beasiswa dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk lolos sehingga penulis dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan sampai tahap akhir ini.
9. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Choeron dan Ibu Siti Mardhiyah, kedua kakak saya, Almar'atus Sholikhah dan Syaiful Anam, mereka keluarga besar tercinta saya yang tak henti – hentinya memberikan do'a dan semangat serta dukungan baik dari segi materiil maupun non materiil.
10. Sahabat yang setia menemani dan memberikan Support System dalam penulisan akhir, Fuji Rahmawati, Anis Nur Maisyaroh, Nadia, Indri,

Winda, Khamidah, Erna, Fita dan Anggit. Terimakasih atas persahabatan dan cinta yang sudah kalian berikan.

11. Muzayana, Mila, Mutia dan Mbak Faiza. Terimakasih sudah menjadi teman kos dan teman motivasi untuk mengerjakan skripsi serta teman – teman kos Bu Bejo yang lain.
12. Keluarga besar Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman, senang duka bersama dan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat/i PMII Rayon Pondok Syahadat yang telah berkenan berbagi pengalaman, ilmu, pembelajaran serta motivasi penulis.
14. Teman – teman KKN 102 (Anis, Marsono, Mas Wafik, IIM, Ichus, Arif, Qifa, Mas Amir dan Mas Aji) dan teman PPS (Mala, Arum, Dian, Hani, Santi) di Yasanti yang telah memberikan pengalaman hidup mandiri, berbagi cerita, kekompakan kalian dan bersama – sama memanfaatkan ilmu kepada masyarakat dan lembaga serta menginspirasi penulis.
15. Teman – teman beasiswa Rembang yang telah memberikan dan berbagi pengalaman serta motivasi penulis.
16. Teman – teman Keluarga Rembang Yogyakarta yang telah mewakili keluarga kecilku di Rembang. Terimakasih atas persahabatan, keluarga tercinta, dan segala bantuannya selama di Yogyakarta.
17. Kak Novianto dan mbk Setri yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.

18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak. Aamiin

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Via Maghfiroh
NIM 17102050061

ABSTRAK

Via Maghfiroh, Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Buruh Gendong D.I Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Yayasan Annisa Swasti sebuah lembaga alternative yang menjembatani persoalan – persoalan perempuan salah satunya yaitu buruh gendong. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan bentuk – bentuk program pemberdayaan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong D.I Yogyakarta. Pemberdayaan ini upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Seperti program yang di lakukan oleh Yayasan Annisa Swasti terhadap buruh gendong yang melakukan beberapa program seperti modal usaha, simpan pinjam, koperasi, dan dampingan usaha. Inovasi dari proram ini bentuk keberhasilannya karena buruh gendong sangat antusias dan berpartisipasi dalam menjalankan program tersebut.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan buruh gendong. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Samplig* dalam pemilihan subyek yaitu Direktur lembaga Yayasan Annisa Swasti, pendamping lapangan buruh gendong, dan buruh gendong masing – masing pasar, yaitu di Pasar Beringharjo, Giwangan, Gamping dan Kranggan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pengumpulan data yang di lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisi data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, dengan cara peneliti mengumpulkan semua data dari recording wawancara kemudian di olah untuk mencari data yang valid lalu peneliti baru melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Yayasan Annisa Swasti dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi terhadap buruh gendong yaitu dengan cara membuat program seperti, 1) modal usaha: modal usaha tersebut di gunakan jika buruh gendong mempunyai usaha sampingan, namun Yasanti tidak memaksakan buruh gendong untuk usaha sampingan karena masing – masing memiliki potensi yang berbeda – beda. 2) simpan pinjam: simpan pinjam tersebut di perbolehkan umum bagi anggota buruh gendong dan dapat di angsur dalam 5 kali. 3) koperasi: koperasi ini dilakukan untuk memperingan buruh gendong dan barang dapat di pesan terlebih dahulu 4) Pendampingan usaha.

Kata kunci: Program Pemberdayaan Ekonomi, Yayasan Annisa Swasti, Buruh Gendong.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN ANNISA SWASTI DAN BURUH

GENDONG 35

1. Profil Yayasan Annisa Swasti 35

A. Sejarah berdirinya Yayasan Annisa Swasti..... 35

B. Visi Misi Yayasan Annisa Swasti 38

C. Mitra Yayasan Annisa Swasti 38

D. Struktur Organisasi..... 41

F. Program Kegiatan Buruh Gendong 44

G. Wilayah Kerja..... 49

H. Sumber Dana 49

I. Fasilitas Dan Sarana Penunjang 50

J. Status Kelembagaan 52

2. Profil Buruh Gendong 53

BAB III PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI YAYASAN ANNISA

SWASTI TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH GENDONG D.I

YOGYAKARTA 59

A. Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti . 59

1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi 59

a. Modal Usaha..... 60

b. Simpan Pinjam.....	63
c. Koperasi	66
d. Pendampingan Usaha.....	70
2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi.....	71
a. Partisipasi Buruh Gendong	71
b. Kemandirian Buruh Gendong	72
c. Pengelolaan Usaha.....	73
d. Pengeluaran Kebutuhan Sosial	73
B. Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Buruh Gendong	74
1. Mempermudah Buruh Gendong Mendaptkan Bantuan Ekonomi	75
2. Mendapatkan Pelatihan Pembukuan untuk meningkatkan usaha mandiri	77
3. Buruh Gendong Memiliki Usaha sendiri	79
4. Tidak Ketergantungan Rentenir	83
5. Buruh gendong mendapatkan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan <i>Skill</i>	84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------	--



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin	2
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Yayasan Annisa Swasti.....	41
Tabel 2.2 Data Buruh Gendong	53
Tabel 2.3 Jam Kerja Buruh Gendong.....	54
Tabel 2.4 Usia Buruh Gendong	56
Tabel 3.1 Jumlah Usaha Buruh Gendong	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Yayasan Annisa Swasti	37
Gambar 2.2 Beberapa Fasilitas Yayasan Annisa Swasti.....	51
Gambar 3.1 Bantuan Ekonomi Kepada Buruh Gendong	77
Gambar 3.2 Pelatihan Sekolah Pembukuan	78
Gambar 3.3 Usaha Buruh Gendong Warung Makan	81
Gambar 3.4 Usaha Wedang Uwuh.....	83
Gambar 3.5 Pelatihan Keterampilan	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masuk sebagai negara yang sedang berkembang banyak menghadapi permasalahan salah satunya yaitu kemiskinan. Di ketahui bahwa golongan miskin di Indonesia jumlahnya sangat banyak. Kemiskinan muncul ketika seorang atau sekelompok orang tidak mampu lagi memenuhi kesejahteraan ekonominya. Kesejahteraan ekonomi di anggap sebagai kebutuhan dasar dari suatu standar hidup minmal yang dapat di ukur dari kecukupan sandang, pangan dan papan.¹ Kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat kompleks karena menjadi problem bangsa indonesia secara turun temurun yang belum bisa teratasai dan terselesaikan oleh saat ini, baik itu permasalahan di desa sampai ke kota. Hal ini menjadi perhatian yang penting bagi pejabat pemerintah indonesia.

Data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Profil kemiskinan di Indonesia maret 2020 persentase penduduk miskin di indonesia pada bulan maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap september 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap maret 2019 dan jumlah penduduk miskin di indonesia pada maret 2020 sebesar 26,42 juta meningkat 1,63 juta terhadap september

¹ Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1998) hlm.158

2019 dan meningkat 1,28 juta terhadap maret 2019.² Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode tersebut di picu oleh kenaikan harga kebutuhan pokok sebagai akibat kenaikan harga bakar minyak dan adanya pandemi Covid- 19 pada bulan maret 2020. Profil kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta periode Maret 2020 .

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Tipe Daerah, Maret 2019 - Maret 2020

Daerah/Tahun	Jumlah penduduk miskin (000)	Persentase penduduk miskin
<i>Perkotaan</i>		
Maret 2019	304,66	10,89
September 2019	298,74	10,62
Maret 2020	326,13	11,53
<i>Perdesaan</i>		
Maret 2019	143,81	13,89
September 2019	142,15	13,67
Maret 2020	149,59	14,31
<i>Kota+Desa</i>		
Maret 2019	448,47	11,70
September 2019	440,89	11,44
Maret 2020	475,72	12,28

Sumber : BPS, Susenas Maret 2019, September 2019, Maret 2020

Penduduk miskin di Yogyakarta juga terbilang cukup banyak. Secara absolut, penduduk miskin D.I Yogyakarta paling banyak di daerah perkotaan. Pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 326, 13 ribu orang³ .

² **Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi ... - BPS**
www.bps.go.id > di akses pada tanggal 10 desember 2020 pukul 19:52

³ <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1063/profil-kemiskinan-daerah-istimewa-yogyakarta-maret-2020.html> di akses pada tanggal 8 Juli 2021.

Pemberdayaan sendiri adalah bentuk upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran potensinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan ini lebih terlibat dalam keputusan dan aktivasi yang memenuhi pekerjaan mereka. Dengan demikian mereka berkesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka juga dapat memberikan gagasan dan keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas.⁴ Yayasan annisa swasti adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bekerja mendampingi untuk memperjuangkan hak- hak pekerja perempuan baik secara formal maupun sosio-kultural. Yasanti berdiri sejak tahun 1982 sudah terlibat dalam gerakan perempuan indonesia. Tepatnya yasanti didirikan tanggal 28 September 1982. Nama Yayasan Annisa Swasti memiliki arti annisa berarti perempuan, swasti berarti mandiri. Sebagai yayasan LSM perempuan pertama di indonesia yasanti telah melalui pasang surut kontestasi sistem politik dan pergeseran konstruksi social di indonesia dengan implikasi positif dan negatifnya. Namun yasanti secara konsisten untuk melakukan kerja untuk menegakkan hak pekerja perempuan. Prinsip dari yasanti sendiri yaitu mempromosikan kesetaraan bahwa laki- laki dan perempuan itu

⁴ Awit Aristianto, Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam, (IAIN Tulungagung, 2018), hlm.18

memiliki hak yang sama, menghormati sebuah perbedaan dengan sangat memahami masyarakat Indonesia yang plural dan heterogen.⁵

Secara umum Yayasan Annisa Swasti menangani persoalan-persoalan buruh atau pekerja perempuan di segi ekonomi, sosial, politik dan gender. Yayasan Annisa Swasti juga mengadakan di bidang pengorganisasian dengan berbagai kegiatan meliputi, penguatan ekonomi, menggalang kesatuan, pelayanan kesehatan, kesadaran gender serta penguatan gender, penguatan hak politik, sosial dan budaya. Aktivitas tersebut dilakukan untuk membina serta memberdayakan buruh gendong dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya.⁶ Yayasan memperjuangkan hak-hak perempuan buruh gendong ada di Pasar Beringharjo, Kranggan, Giwangan, dan Gamping. Buruh gendong ini disebut juga dengan *endong-endong*. adanya buruh gendong di pasar tersebut dilatarbelakangi karena sempitnya lahan pertanian di desa karena kebanyakan dari buruh gendong tidak memiliki lahan yang begitu luas dan melonjaknya harga pupuk serta susah untuk mencari pekerjaan. hal tersebut membuat para buruh gendong mencari pekerjaan di kota meskipun itu hanya menjadi seorang buruh yang penting mereka bisa mendapatkan uang

⁵ Yayasan Annisa Swasti, “Perempuan Pekerja Rumahan” <http://yayasananisaswasti.or.id/aktivitas/perempuan-pekerja-rumahan/> di akses pada tanggal 15 Desember 2020, pukul 10:15

⁶ Septiani, *Perilaku Sosial Buruh Gendong Perempuan (Endong-Endong) Di Pasar Giwangan Yogyakarta (Studi Di Yayasan Annisa Swasti)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 15

tambahan dan secara langsung dalam setiap harinya.⁷ Ditambah riwayat pendidikan mereka dulunya rata-rata hanya tamat dari Sekolah Dasar. Dari faktor-faktor tersebut yang susahnyanya untuk mencari lapangan pekerjaan yang memadai sehingga buruh gendong melakukan pekerjaan dengan modal tenaga dan tanpa keahlian mereka menjual dengan jasa yang dimilikinya dengan gaji atau upah yang tidak seberapa dengan beban yang di alaminya. Hal ini sangat ironis jika dilakukan oleh perempuan karena pekerjaan menggendong dengan barang yang berbobot antara 40kg sampai 100 kg mempunyai resiko yang tidak ringan. Dan dari gendongan itu biasanya minimal di upah 5000 tergantung berat barangnya juga kalau semangka itu 7000.⁸

Permasalahan yang di alami buruh gendong adalah persaingan dengan *manol*. Karena *manol* merupakan jasa angkut laki-laki maka secara otomatis tenaga yang dimiliki lebih besar daripada tenaga perempuan buruh gendong, dan buruh gendong ini juga ada yang lansia tetapi masih mampu bekerja sebagai buruh gendong dengan barang yang begitu berat. Hal ini menggambarkan buruh gendong merupakan perempuan yang selama ini tidak merasakan keberuntungan di banding perempuan yang bekerja di sektor lain. Perempuan buruh gendong lebih mengalami ketidakadilan . melihat gambaran diatas ini memunculkan keprihatinan. Buruh gendong juga

⁷ Ary Ema Pratiwi, *peran yasanti dalam penguatan gender bagi buruh gendong di pasar beringharjo yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 28

⁸ Wawancara dengan Ibu Tm , Buruh Gendong di Pasar Giwangan pada tanggal 2 Januari 2021.

termarginalkan karena tidak mendapatkan upah yang layak.⁹ Upah buruh gendong dengan gaji yang rendah dengan hidup yang pas-pasan, belum mampu memenuhi kehidupan sehari-harinya dan keluarganya secara layak. Disamping itu mereka juga harus menghadapi respon dari masyarakat sekitar yang kadang juga cenderung menyudutkan para buruh ini. Ditambah jam kerja buruh ini yang begitu panjang seperti buruh gendong ini mulai kerja jam 5 pagi sampai sore lagi jam 5 sore baru pulang.¹⁰

Latar belakang buruh gendong ini banyak dari keluarga yang kurang mampu, kebanyakan pekerjaan sebelum menjadi buruh gendong adalah petani dan buruh tani, tidak lain dari mereka juga tidak memiliki lahan yang luas. Hal ini yang membuat mereka mencari penghasilan lain yaitu bekerja sebagai buruh gendong untuk mendapatkan penghasilan tambahan hidup. Para buruh gendong rata – rata bekerja dengan waktu yang panjang di masing – masing pasar sehingga, waktu kesehariannya lebih banyak di habiskan di tempat kerja daripada di rumah dengan keluarganya. Maka berdasarkan paparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dan menjadikan pembahasan dalam skripsi dengan judul **“Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Buruh Gendong D.I Yogyakarta ”.**

⁹ Ary Ema Pratiwi, *peran yasanti dalam penguatan gender bagi buruh gendong di pasar beringharjo yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 28

¹⁰ *Ibid*, hlm 28

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang :

1. Bagaimana bentuk program pemberdayaan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong D.I Yogyakarta ?
2. Bagaimana manfaat program pemberdayaan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong D.I Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menggambarkan bentuk- bentuk program pemberdayaan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong D.I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai pemberdayaan terutama pemberdaayaan ekonomi yang ada di Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong
 - b. Dapat memberikan kontribusi terhadap praktisi perkerja sosial terkait tentang model pemberdayaan buruh gendong.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan rekomendasi terhadap evaluasi lembaga sebagai masukan untuk kekayaan wawasan kegiatan lembaga Yayasan Annisa Swasti.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sumber informasi tentang program pemberdayaan yayasan annisa swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan literatur dari pembahas ini menjadi landasan dasar pokok yang sangat penting bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Antara lain :

1. Skripsi berjudul ” Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul “ Yang di susun oleh Muhammad Irfan Hannafi. Hasil penelitian ini mengkaji tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu ornamen masyarakat yang merupakan gagasan untuk membuka lapangan pekerjaan baru berupa batu ornamen ini yang ada di Ngeposari Gunungkidul. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.¹¹ Hasil penelitian ini merupakan upaya pemanfaatan hasil sumberdaya alam yang ada di desa Ngeposari, jadi olahan

¹¹ Muhammad Irfan Hanafi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 15.

batu ornamen ini merupakan bentuk olahan baru yang akan di jadikan sentra industri di Ngeposari ini dari sumberdaya alam yang ada. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri batu ornamen ini merupakan salah satu gagasan untuk membuka lapangan pekerjaan baru berupa kerajinan batu ornamen. Hal ini upaya membuka akses sumber daya setempat dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang tujuannya ialah mengembangkan ekonomi lokal serta pemanfaatannya secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Implementasinya merupakan kegiatan kerajinan mendayagunakan sumber daya manusia. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Karena sebelum adanya ini mayoritas masyarakat mengandalkan dari hasil pertaniannya saja dan sekarang lebih cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pokok. Teori yang di gunakan yaitu memakai teori pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pembahasan skripsi garis besarnya sama yang akan peneliti susun yaitu terkait pemberdayaan ekonomi namun peneliti lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi lembaga bukan masyarakat dan obyek serta lokasinya juga berbeda dengan yang akan peneliti teliti.

2. Jurnal berjudul “ Peran Perempuan Buruh Gendong Di Kota Yogyakarta ” yang disusun oleh Budi Estri. Penelitian ini membahas bahwa buruh gendong memiliki peran ganda yaitu sebagai pekerja di sektor informal serta sebagai ibu rumah tangga. Faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh gendong yaitu faktor ekonomi untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga, pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan atau keahlian. Hambatan yang sering di alami buruh gendong yaitu mudah lelah, sakit kaki dan punggung, gendongan barang yang berat. Tinjauan pustaka ini menggunakan konsep buruh, teori peran, perempuan dalam pembangunan, tingkat pendidikan wanita dan perempuan dalam rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai buruh gendong, dan hambatan yang di hadapi serta bagaimana perempuan dalam menjalankan peran gandanya. Obyek penelitian ini adalah perempuan di Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan, dan di Pasar Kranggan di kota Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²
- Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang melatarbelakangi

¹² Budi Estri, *Peran Perempuan Buruh Gendong di kota Yogyakarta*, jurnal (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). hlm, 1 - 5

perempuan bekerja sebagai buruh gendong yaitu pertama karena membantu meningkatkan perekonomian keluarga, tingkat pendidikan yang rendah karena dari mereka rata – rata memang tidak lulusan berpendidikan, tidak memiliki keterampilan. Hambatan yang di alami buruh gendong mudah lelah, sakit kaki dan punggung, kaki tertimpa gendongan, terjatuh dan terpeleset. Perempuan tidak keberatan dalam melakukan peran ganda karena buruh gendong yang tinggal di rumah akan di bantu oleh suaminya untuk mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan buruh gendong yang di luar kota suaminya akan menggantikannya melakukan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Jurnal ini berbeda dengan skripsi yang ingin penulis teliti. Penulis lebih fokus pada program pemberdayaan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong, sedangkan jurnal tersebut lebih fokus dengan peran ganda buruh gendong. Namun obyek penelitian hampir sama cuman penulis ditambah dengan di Pasar Gamping.

3. Skripsi berjudul “ Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita Melalui Usaha Kecil Di Pasar Beringharjo Yogyakarta Oleh Yayasan Annisa Swasti”. Yang di susun oleh Hani Yuliawati. Hasil penelitian ini mengkaji tentang upaya pemberdayaan ekonomi yang memiliki usaha kecil atau mikro

untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi, dengan memfasilitasi mereka dari Yasanti berbentuk bantuan modal usaha serta untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah di capai dalam pemberdayaan tersebut terhadap buruh gendong.¹³ Hasil dari penelitian ini adalah buruh gendong di Pasar Beringharjo agar memiliki usaha sampingan berjualan dengan upaya – upaya yang di lakukan oleh yayasan annisa swasti. Hasil yang di capai dalam pemberdayaan ini buruh gendong dapat mandiri. Melalui pemberdayaan ini buruh gendong mempunyai pilihan usaha yang di minati sesuai dengan kemampuannya. Teori yang di gunakan yaitu teori pemberdayaan ekonomi. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan data.

Hasil skripsi ini hampir sama dengan yang ingin peneliti teliti namun skripsi ini hanya secara rinci fokus dengan buruh gendong yang memiliki usaha mikro saja, sedangkan yang ingin peneliti teliti yaitu terkait program Yasanti terkait pemberdayaan ekonomi terhadap semua buruh gendong baik yang punya usaha maupun yang tidak.

¹³ Hani Yuliawati, *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita Melalui Usaha Kecil Di Pasar Beringharjo Yogyakarta Oleh Yayasan Annisa Swasti*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm 3.

4. Artikel berjudul, “ Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita Di Pasar Beringharjo ”. Yang disusun oleh Tifano Ardianto. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Beringharjo. Tujuannya untuk mengetahui latar belakang buruh gendong, faktor – faktor yang berperan dalam pemilihan profesi buruh gendong, nilai – nilai historis pedagogis dalam fenomena kehidupan buruh gendong. Hasil penelitian tersebut bahwa faktor ekonomi merupakan alasan pertama dalam pemilihan profesi buruh gendong. Selain itu mayoritas dari buruh gendong berpendidikan rendah, sehingga pekerjaan yang dilakukan hanya menjadi buruh yang tidak memerlukan kemampuan khusus. Obyek penelitian di Pasar Beringharjo karena warisan budaya Indonesia yang telah melewati tiga fase, masa kerajaan, penjajahan sampai kemerdekaan.¹⁴ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang ingin teliti, artikel ini lebih fokus kepada kehidupan sosial buruh gendong di Pasar Beringharjo, sedangkan penulis fokus pada program pemberdayaan ekonomi. Obyek penelitian juga tidak hanya di Pasar Beringharjo saja namun juga di Pasar Giwangan, Kranggan serta Gamping. Yang di dampingi oleh Yayasan Annisa Swasti.

¹⁴ Tifano Ardianto, *Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo*, Artikel (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta).

5. Jurnal berjudul “ Peran Yayasan Annisa Swasti (Yasanti) Dalam Perlindungan Dan Pemberdayaan Buruh Gendong Perempuan “. Yang disusun oleh Widya Astuti, Rosalia Indriyati Saptatiningsih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Yasanti dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan buruh gendong perempuan di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tempat penelitian diadakan di Yayasan Annisa Swasti dan Pasar Beringharjo Yogyakarta. Waktu penelitian diadakan pada bulan Februari 2014 sampai April 2014. Data dan sumber data diperoleh melalui dokumentasi mengenai profil, arsip Yasanti dan wawancara terhadap tiga pengurus dan pengelola Yasanti, satu karyawan Dinas Pengelola Pasar, satu konsumen, pedagang dan sembilan buruh gendong. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara menguji pemahaman yang didapat pada metode wawancara dan observasi.¹⁵ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peranan Yasanti dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan buruh gendong perempuan

¹⁵ Widya Astuti, Rosalia Indriyati Saptatiningsih . Peran Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) Dalam Perlindungan Dan Pemberdayaan Buruh Gensong Perempuan, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/512/0> di akses pada tanggal 7 Juli 2021.

melalui berbagai kegiatan sosial di bidang ekonomi, sosial budaya dan politik. Kegiatan ekonomi yang diberikan oleh Yasanti untuk buruh gendong perempuan meliputi simpan pinjam, usaha alternatif yang berkaitan dengan pemberian modal usaha dan pendampingan usaha, kunjungan dan konsultasi, evaluasi serta koperasi. Kegiatan di bidang sosial budaya untuk buruh gendong yakni seperti Pengajian Minggu Pon, belajar membaca, pemeriksaan kesehatan, pendidikan dan penyadaran, Pemberdayaan hak dan keguyupan. Kegiatan di bidang politik yang diberikan oleh Yasanti adalah Yasanti hanya mendorong dan memotivasi para buruh gendong agar mampu dan mandiri dalam menentukan apa yang akan menjadi pilihan hidup mereka dan berani memperjuangkan haknya. Hal tersebut dapat memberikan perubahan pola pikir dan kehidupan buruh gendong perempuan kearah kualitas hidup baik secara ekonomi, sosial dan politik yang lebih baik.

Penelitian ini berbeda dengan apa yang ingin peneliti tulis. Penelitian ini fokus dengan peran lembaga dalam perlindungan dan pemberdayaan buruh gendong. Sedangkan disini peneliti fokus dengan program pemberdayaan ekonominya terhadap buruh gendong. Subyek lembaga sama namun subyek buruh gendong ada yang berbeda. Peneliti disini

ambil di empat pasar sedangkan yang penelitian ini hanya terdapat di pasar Beringharjo saja.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan menurut bahasa adalah dari kata daya yaitu tenaga/ kekuatan, cara, proses perbuatan memberdayakan. Pemberdayan berarti upaya yang membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁶ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan masing – masing pada seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*) dalam arti bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga berbagai hal seperti bebas dari kelaparan, kebodohan, bebas dari kesakitan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁷

¹⁶ NR Nastiti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal (IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 7

¹⁷ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: 2009) hlm.58

Berdasarkan berbagai pandangan maka dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor - faktor produksi, penguatan pengusaha distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan serta keterampilan yang harus di lakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.¹⁸

b. Upaya pemberdayaan masyarakat

Ada tiga cakupan aktivitas penting dalam pemberdayaan masyarakat :

a. berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat.

Kegiatan ini bersifat subyektif dan memihak kepada masyarakat yang tertindas dengan memfasilitasi mereka adalah suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

b. Berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang di hadapi.

¹⁸ Dr.Effendi M.Guntur, SE. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (transformasi perekonomian rakyat menuju kemandirian dan berkeadilan), (anggota IKAPI:2009), hlm.6

- c. Menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat untuk dapat menggunakan kemampuannya agar bisa memecahkan masalah yang di hadapi.

c. Strategi pemberdayaan ekonomi

Menurut Mubyarto, upaya pemberdayaan ekonomi di lakukan dengan tiga cara yaitu¹⁹ :

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Maksudnya yaitu pengenalan bahwa setiap manusia pasti memiliki potensi yang di milikinya dan itu mampu untuk dapat di kembangkannya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang di miliki masyarakat. Hal ini untuk meningkatkan taraf- taraf pendidikan, kesehatan serta terbentuknya kesempatan untuk memanfaatkan peluang- peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat. Ini juga mengandung arti untuk melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yan tidak seimbang. Upaya ini tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

¹⁹ Mubyarto, Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Aditia Media, 1997) hlm.37

d. **Bentuk – bentuk pemberdayaan bidang ekonomi** :²⁰

a. Bantuan Modal

Salah satu aspek yang sering di hadapi masyarakat tunadaya adalah bentuk permodalan. Faktor modal juga tidak menjadi salah satu penyebab tidak bisa munculnya usaha- usaha baru diluar sektor ekstratif. Oleh sebab itu cara yang cukup elegan dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro kecil dan menengah adalah dengan menjamin kredit mereka di lembaga keuangan yang ada atau memberi subsidi bunga atas pinjaman mereka di lembaga keuangan.

b. Bantuan pembangunan prasarana

Tersedianya sarana prasarana dalam pemasaran dan transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro kecil, menengah . artinya dalam sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal memang sangat strategis .

²⁰ Dr.Effendi M.Guntur, SE. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (transformasi perekonomian rakyat menuju kemandirian dan berkeadilan).(anggota IKAPI:2009). BAB I.hlm.10-13

c. Bantuan pendampingan

Tugas pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik itu antar usaha mikro kecil ataupun menengah bahkan sampai usaha yang besar.

d. Penguatan kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Namun dari pendekatan ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu tahun 80-an dilakukan pendekatan kelompok. Melalui kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut dalam menentukan distribusi.

e. Penguatan kemitraan usaha

Dilakukan adanya kemitraan usaha ini dalam bidang permodalan, produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak dapat di berdayakan.

e. Indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi

Sebagai wujud ukur keberhasilan pemberdayaan secara operasional maka perlu di ketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan di berikan, segenap upaya dapat di

konsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang bisa di optimalkan.

UNICEF mengajukan 5 dimensi untuk tolak ukur keberhasilan pemberdayaan. Lima kategori tersebut yaitu ada:²¹

a. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkatan kesejahteraan masyarakat yang di ukur dari tercukupya sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b. Akses

Akses ini menyangkut kesetaraan terhadap sumber daya dan manfaat yang di hasilkan dari adanya sumber daya. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, keterampilan, informasi dan sebagainya.

c. Kesadaran kritis

Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berupa kesadaran masyarakat bahwa perlu adanya kesadaran kritis untuk merubah bentuk sosial yang dapat di ubah.

d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Dalam

²¹ Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 1999) hlm, 138-139.

hal ini masyarakat berarti ikut andil dalam proses pengambilan keputusan.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini semua ikut memegang kembali dalam sumber daya yang ada. Semua masyarakat dapat memenuhi hak- haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa tetapi keseluruhan. Masyarakat dapat mengelola sumber daya yang di miliki.

2. Kesejahteraan Buruh Gendong

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1:

“ kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.²²

Menurut Midgley kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat di kelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan

²² Isbandi Rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial*(pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan), (PT Prajagrafindo Persada: 2013) hlm .23.

kesempatan sosial dapat di maksimalisasikan.²³ Ilmu kesejahteraan sosial (*soscial work and social development*) berarti pada dasarnya ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran strategis, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat.

Kesimpulan yang di kemukakan Midgley suatu ilmu terapan yang mengkaji serta mengembangkan kerangka pemikiran yang dapat di dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang di selenggarakan baik oleh lembaga – lembaga pemerintah maupun swasta yang tujuannya untuk mencegah, mengatasi dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, serta peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.²⁴

²³ *Ibid*, hlm.23

²⁴ Edi Suharto, Ph.D. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (PT Refika Aditama: 2009) hlm.1

b. Indikator terpenuhinya kesejahteraan sosial

Menurut James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama²⁵ :

- a. Bahwa setiap orang belum tentu memiliki kemampuan management yang baik terhadap masalah sosial yang di hadapinya. Dan kesejahteraannya tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- b. Setiap individu, keluarga, kelompok, masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus di penuhi. Kebutuhan tersebut titak hanya dalam konteks ekonomi saja melainkan menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dan kebutuhan non- ekonomi lainnya.
- c. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dalam masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang di inginkannya.

c. Buruh Gendong (*Endong- Endong*)

Buruh gendong adalah pekerjaan yang membantu mengangkat barang- barang seperti sayuran, buah- buahan,

²⁵ Miftachul Huda. *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Penerbit: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.72

barang dagangan kepunyaan orang lain (penjual maupun pembeli) dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menerima imbalan atau upah. Buruh gendong di lihat dari secara harfiah adalah profesi gendong menggendong barang yang di lakukan oleh seorang perempuan. Dengan kata lain buruh gendong adalah sebutan untuk seorang perempuan yang menyandang selendang *jarik lurik* (kain yang bermotif lurik) dan adapula yang menggendong srumbung di punggungnya. Buruh gendong bisa dilakukan oleh perempuan maupun laki – laki. Yang membedakan hanyalah jenis kelamin dan berat gendongan. Biasanya buruh gendong laki – laki mengangkat barang gendongan maksimal hingga 2 kwintal sedangkan perempuan maksimal hingga setengah kwintal. Barang – barang yang biasa di gendong seperti beras, cabai, ketela, buah, sayuran, dan sebagainya²⁶.

Jenis – jenis buruh gendong menurut Gatot adalah

a. Buruh gendong srumbung

Buruh gendong srumbung ini memiliki ciri – ciri membawa *tenggok* atau bakul yang didalamnya terdapat lingkaran kepang kemudian di gendong menggunakan selendang. Biasanya buruh gendong

²⁶ RY Gatot Raditya, *Buruh Gendong dan Ketahanan Keluarga* (Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2017) hlm,28.

ini membawa barang dagangan beban sangat terbatas. maksimal gendongan 50 kg.

b. Buruh gendong angkat junjung

Ciri –ciri buruh gendong ini menggunakan selendang biasanya di lilitkan atau di selempangkan pada pundaknya. Biasanya selendang atau *jarik* bermotif lurik. Selendang tersebut menjadi salah satu identitas buat buruh gendong saat menawarkan jasanya untuk menggendong barang. Biasanya mampu menggendong sampai setengah kwintal lebih besar daripada menggendong memakai srumbung²⁷.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di Yayasan Annisa Swasti. Dalam penelitian ini di harapkan dapat mengetahui dan memahami bagaimana program pemberdayaan ekonomi yayasan annisa swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan- satuan

²⁷ *Ibid*, hlm 31- 33.

gejala yang ada dalam kehidupan sosial.²⁸ Bogdan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Berdasarkan pemaknaan di atas maka dalam penulisan ini penulis berusaha untuk mengetahui bentuk – bentuk program dan menganalisis terkait dengan program pemberdayaan ekonomi yayasan annisa swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong.

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan yaitu memakai sumber *primer* dan *sekunder*. Sumber data primer yakni dari orang yang bersangkutan secara langsung dan di peroleh secara langsung di lapangan yaitu direktur Yayasan Annisa Swasti dan pendamping buruh gendong serta informan buruh gendong yang di empat pasar yaitu di Pasar Beringharjo, Giwangan, Kranggan serta Gamping. Sedangkan sumber data sekunder, peneliti menggunakan sumber data yang sudah ada kemudian peneliti menganalisis data itu sejalan pada tujuan dari penelitian. Data – data tersebut tentunya di gunakan sebagai bahan pendukung sumber data primer yang telah di dapatkan oleh peneliti.

²⁸ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping* (metode pemetaan sosial), (Bandung: Rekayasa Sains, 2008), hlm:78

²⁹ Prof.DR.Lexy J.Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya: 2017) hlm. 4

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah direktur Yayasan Annisa Swasti, Pendamping buruh gendong, serta buruh gendong sebagai informan yaitu 2 informan buruh gendong di Pasar Giwangan, 3 Gamping, 2 Beringharjo dan 2 Kranggan . Jadi total informan berjumlah 9 orang. Total keseluruhan adalah 11 orang. Objek penelitian ini adalah program pemberdayaan ekonomi yayasan annisa swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong. Pengambilan subyek dan informan tersebut menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menentukan subyek dengan pilihan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab penelitian, yaitu ada pengurus buruh gendong, buruh gendong yang memiliki usaha, buruh gendong biasa, pengurus beserta pendamping buruh gendong, direktur Yayasan.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di D.I Yogyakarta yaitu buruh gendong di Pasar Beringharjo jalan Papringan No 1 Yogyakarta, Pasar Giwangan jalan Imogiri No 212 , Pasar Kranggan jalan Diponegoro dan Pasar Gamping.

5. Metode Pengumpulan Data

menentukan data yang absah secara obyektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan langkah- langkah berikut :

1. Observasi

Terdapat dua cara observasi yaitu partisipatif yang melibatkan langsung menjadi bagian dari suatu kelompok yang diteliti dan non – partisipatif yang berarti peneliti hanya sebagai pengamat saja, dengan cara peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan di empat pasar.³⁰ Tujuan observasi yaitu untuk mengetahui ciri serta luasnya signifikansi dari interaksi elemen – elemen tingkah laku manusia yang serba kompleks pada kultur.³¹ Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara partisipatif. Jadi peneliti terlibat secara langsung di Yayasan Annisa Swasti dan dilakukannya program pada 4 pasar yaitu Beringharjo, Giwangan, Kranggan dan Gamping. Cara mengumpulkan data observasi ini dengan melakukan perizinan kepada pihak yang diminta data dengan surat izin penelitian yang peneliti kirim. Peneliti juga melakukan praktikum di tempat lokasi penelitian. Peneliti mengikuti kegiatan pada setiap pertemuan. Peneliti melakukan observasi sebanyak 6 kali kegiatan yang diadakan di empat pasar. Observasi ini dilakukan karena peneliti ingin

³⁰Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 62.

³¹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm.143

mengetahui secara langsung program – program yang di adakan sebagai data tambahan dan data valid peneliti.

2. Wawancara

Secara garis besar wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik, memilih dan menyusun pertanyaan dengan gaya kalimat yang tepat dan sesuai dengan narasumber. Jadi disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah di susun secara terperinci dan sistematis .³² wawancara dilakukan kepada direktur lembaga, pengurus, pendamping buruh gendong dan buruh gendong di empat pasar yaitu Pasar Giwangan, Beringharjo, Kranggan dan Gamping.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.³³ Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data dari informasi dalam bentuk

³² Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) hlm.160

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.386

foto, video, kaset, buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar, catatan pribadi serta lainnya yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁴ Dokumentasi ini sangat penting sebagai bukti yang valid dan digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dapat ditelaah. Dalam dokumentasi ini peneliti menggali beberapa data yang sudah terdokumenkan dalam bentuk data tertulis, buku, foto kegiatan pemberdayaan ekonomi, aktivitas – aktivitas, buruh gendong yang sedang melakukan pekerjaannya yaitu dengan mengangkat dan menggendong barang, rekaman maupun audio serta dokumen elektronik yang dijadikan sumber data. Jenis data yang dikumpulkan berupa audio wawancara, kegiatan buruh gendong saat menggendong barang, data anggota buruh gendong, fasilitas lembaga, dan kegiatan rutinan program buruh gendong di masing – masing pasar.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang data yang diperoleh di lapangan kemudian di olah

³⁴ Sukanddarumidi, *Metodologi Penelitian, petunjuk praktis untuk penelitian pemula*, 9 (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012)hlm. 100

dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk di analisis.³⁵

Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data dilakukan proses merangkum hal – hal yang penting, memfokuskan serta mencari pola dan temanya dengan ini untuk memudahkan untuk memberi gambaran yang jelas dan memudahkan mencari data selanjutnya.³⁶ Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara kemudian peneliti olah untuk mendapatkan data yang sesuai dan benar.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, dilakukan penyajian data dengan menampilkan data ke dalam bentuk teks, tabel, grafik dan lainnya yang nantinya dapat di pahami serta dapat merencanakan kerja selanjutnya. Hal ini juga untuk mempermudah pembaca dalam memahami apa yang peneliti tulis.

³⁵ Mathan B. Miles dan Michael Hiberan, *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: tp, 2009), hlm. 20.

³⁶ Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data yang menjelaskan alur sebab akibat dari suatu fenomena dan noumena terjadi..³⁷ peneliti mengumpulkan semua data dari recording wawancara lalu peneliti olah untuk membenarkan apakah data tersebut benar apa tidak kemudian terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang ada.

7. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Menurut Moleong menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat di peroleh melalui triangulasi.³⁸ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik di lakukan dengan mengecek data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti benar – benar ikut langsung dalam kegiatan tersebut dan mengecek kembali dari data tersebut.

³⁷ Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73

³⁸ Prof.DR.Lexy J.Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya: 2017), hlm. 27.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Berisi tentang gambaran umum Yayasan Annisa Swasti, yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi, struktur kepengurusan, sarana prasarana, program kegiatan, wilayah kerja, sumber pendanaan dan lain sebagainya dan profil buruh gendong.

BAB III, Berisi tentang program pemberdayaan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan buruh gendong di bawah naungan Yasanti, Manfaat Pemberdayaan, Bentuk Kesejahteraan Buruh Gendong, dan Bentuk Kemandirian Buruh Gendong.

BAB IV, Berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang telah di lakukan dan pemberian saran- saran bagi penelitian yang selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Buruh Gendong D.I Yogyakarta, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Program pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh Yayasan Annisa Swasti di empat pasar yang mereka dampingi yaitu pasar Beringharjo, Giwangan , Kranggan dan Gamping, masing – masing program nya sama yaitu ada modal usaha alternatif dan reguler, simpan pinjam, koperasi yang bernama UB/ Usaha bersama sayuk rukun, pendampingan usaha serta evaluasi dan monitoring yang tujuannya untuk mengetahui hambatan, perkembangan serta adanya perbaikan yang perlu di perbaiki guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi sendiri yaitu adanya partisipasi buruh gendong yang begitu sangat antusias ikut andil dan aktif menjadi anggota buruh gendong dan menjalankan program yang di berikan Yayasan Annisa Swasti, bisa membentuk kemandirian buruh gendong ini dapat di lihat buruh gendong di berikan kesempatan dan kebebasan

untuk memiliki usaha yang di jalankan, serta mampu dalam pengelolaan berusaha.

3. Manfaat pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan buruh gendong dengan mendapatkan bentuk bantuan sosial ada berupa sembako maupun dalam bentuk uang, buruh gendong memiliki usaha sendiri sehingga bisa mendapatkan uang tambahan selain hasil menggendong serta banyak mendapatkan pelatihan yang di adakan oleh Yayasan Annisa Swasti. Manfaat yang di dapat berupa bantuan ekonomi, pelatihan sekolah pembukuan, usaha mandiri, tidak ketergantungan dengan rentenir, dan mendapatkan pelatihan keterampilan yang di adakan oleh Yayasan Annisa Swasti.

B. Saran

Pemberdayaan ekonomi merupakan bagian untuk mewujudkan ekonomi rakyat, sehingga dapat memenuhi dan memperingan kebutuhan ekonomi bagi para buruh gendong, maka peneliti ingin menyampaikan saran – saran kepada pengurus dan pendamping buruh gendong oleh Yayasan Annisa Swasti yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya ada program perlindungan untuk buruh gendong seperti ergonomic kerja untuk memudahkan buruh gendong saat bekerja.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih di perlukan karena untuk mendampingi empat pasar dengan pendamping lapangan

dengan satu orang terlalu berat seperti kemarin waktu ada pembagian sembako pendamping lapangan sangat kelelahan dan kewalahan untuk mengurus dan melakukan pendataan.

3. Meningkatkan keswadayaan sehingga dapat terwujud organisasi ekonomi rakyat yang baik dan mandiri, serta adanya perbaikan dalam hal management.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Amin Muftiyanah,dkk. *Perlawanan Buruh Perempuan Pengalaman Yasanti dalam Mendampingi Buruh Gendong Perempuan* (Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 2011).
- Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping* (metode pemetaan sosial), Bandung: Rekayasa Sains, 2008.
- Dr.Effendi M.Guntur, SE. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (transformasi perekonomian rakyat menuju kemandirian dan berkeadilan), anggota IKAPI:2009.
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: 2009).
- Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 1999.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Isbandi Rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial* (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan), PT Prajagrafindo Persada: 2013.
- Mathan B. Miles dan Michael Hiberan, *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi,Jakarta: tp, 2009.
- Miftachul Huda. *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial* Penerbit: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Aditia Media, 1997. Prof.DR.Lexy J.Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya: 2017.
- Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- RY Gatot Raditya, *Buruh Gendong dan Ketahanan Keluarga* (Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sumber Jurnal

Budi Estri, *Peran Perempuan Buruh Gendong di kota Yogyakarta*, jurnal (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Tifano Ardianto, *Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo*, Artikel (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta).

[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8030/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8030/5/BAB%20II.pdf) di akses pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 19:15

NR Nastiti, 2014. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. IAIN Tulungagung. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/117/3/bab 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/117/3/bab%202.pdf).

[http://digilib.uin-suka.ac.id/33155/1/14230055 BAB -I IV DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/33155/1/14230055_BAB%20I%20IV%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/512/0> di akses pada tanggal 7 Juli 2021.

Sumber Skripsi

Andi kesumawardani alwi paluseri , *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo*, Skripsi, Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2017.

Ary Ema Pratiwi, *peran yasanti dalam penguatan gender bagi buruh gendong di pasar beringharjo yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Hani Yulawati, *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita Melalui Usaha Kecil Di Pasar Beringharjo Yogyakarta Oleh Yayasan Annisa Swasti*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Muhammad Irfan Hanafi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Septiani, *Perilaku Sosial Buruh Gendong Perempuan (Endong-Endong) Di Pasar Giwangan Yogyakarta(Studi Di Yayasan Annisa Swasti , Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).*

Sumber Website

www. Wikipedia.com diakses pada tanggal 15 Desember 2020

Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi ... - BPS

www.bps.go.id ›

www.yasanti.or.id di akses pada tanggal 15 Desember 2020, pukul 10:15

<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1063/profil-kemiskinan-daerah-istimewa-yogyakarta-maret-2020.html>

Hasil Observasi

Observasi pembagian bantuan ekonomi dari komunitas Gusdurian di Yayasan Annisa Swasti pada tanggal 06 April 2021.

Observasi pelatihan sekolah pembukuan di Yayasan Annisa Swasti pada tanggal 05 April 2021.

Observasi pertemuan pengurus buruh gendong di pasar Beringharjo pada tanggal 10 April 2021.

Observasi pertemuan rutin di pasar Gamping pada tanggal 12 April 2021.

Observasi pertemuan buruh gendong di pasar Giwangan pada tanggal 20 April 2021.

Observasi bantuan ekonomi oleh komunitas menjadi berguna pada tanggal 23 April di pasar Giwangan.

Hasil Wawancara

Wawancara Pra penelitian Ibu TM Buruh Gendong di Pasar Giwangan tanggal 05 November 2020

Wawancara Ibu Amin Direktur Yayasan Annisa Swasti tanggal 25 Februari 2021

Wawancara Ibu IS Buruh Gendong di pasar Beringharjo tanggal 27 Februari 2021

Wawancara Ibu PM Buruh Gendong di pasar Beringharjo tanggal 27 Februari 2021

Wawancara Ibu DA Buruh Gendong di pasar Giwangan tanggal 27 Februari 2021

Wawancara Ibu Asih pengurus dan pendamping lapangan Buruh Gendong tanggal 2 Maret 2021

Wawancara Ibu TR Buruh Gendong di pasar Kranggan tanggal 3 Maret 2021

Wawancara Ibu JY Buruh Gendong di pasar Kranggan tanggal 3 Maret 2021

Wawancara Ibu SY Buruh Gendong di pasar Gamping tanggal 11 Maret 2021

Wawancara Ibu JM Buruh Gendong di pasar Gamping tanggal 11 Maret 2021

Wawancara Ibu PA Buruh Gendong di pasar Gamping tanggal 11 Maret 2021

